

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan karakter menjadi perhatian utama di berbagai negara karena meningkatnya tantangan sosial, teknologi, dan moral yang mempengaruhi perkembangan peserta didik. Organisasi internasional seperti OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) dan UNESCO telah menekankan pentingnya *soft skills* dan nilai-nilai moral dalam sistem pendidikan.

Laporan *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dirilis oleh OECD menunjukkan bahwa “keberhasilan akademik saja tidak cukup dalam membentuk generasi muda yang kompetitif”<sup>1</sup>. Negara-negara maju seperti Finlandia dan Jepang telah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum mereka, dengan menekankan pada disiplin, kerja sama, serta penguatan nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial.

UNESCO dalam *Education for Sustainable Development* menyoroti pentingnya pendidikan berbasis nilai (*values-based education*) untuk membangun masyarakat yang lebih harmonis dan berkelanjutan<sup>2</sup>, namun tantangan seperti pengaruh negatif media digital, kemerosotan etika sosial, dan meningkatnya individualisme masih menjadi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter secara global.

Permasalahan karakter peserta didik di Indonesia masih menjadi perhatian serius. Pemerintah saat ini telah menerapkan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, tetapi berbagai fenomena negatif masih sering terjadi di lingkungan sekolah. Laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa “26% peserta didik mengalami atau menyaksikan bullying di sekolah”<sup>3</sup>, yang mengindikasikan lemahnya internalisasi nilai empati dan sosial. Tingkat kedisiplinan peserta didik di

---

<sup>1</sup> OECD, *PISA 2022 Result: What Student Know and Can Do* (Paris, 2022),.5.

<sup>2</sup> UNESCO, *Education For Sustainable Development: A Roadmap* (Paris, 2020),. 8.

<sup>3</sup> Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Kementerian Pendidikan, *Laporan Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta, 2023),.25.

sekolah menurun, terlihat dari meningkatnya kasus pelanggaran tata tertib dan ketidakpatuhan terhadap aturan sekolah. Penurunan nilai-nilai integritas, ditunjukkan dengan maraknya praktik kecurangan akademik, seperti menyontek dan plagiarisme dalam tugas sekolah.

Selain itu, laporan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa “40% kasus perlindungan anak yang dilaporkan berasal dari sektor pendidikan, yang mencakup perundungan, kekerasan di sekolah, serta ketidakmampuan peserta didik dalam mengelola emosi dan konflik sosial”<sup>4</sup>.

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan oleh Kemendikbud sejak 2017 bertujuan untuk membentuk lima nilai utama karakter, yaitu Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong royong dan Integritas. Tantangannya adalah bagaimana kebijakan sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah dapat secara efektif menginternalisasi nilai-nilai ini ke dalam diri peserta didik.

Pendidikan karakter peserta didik di tingkat provinsi juga menghadapi berbagai tantangan. Jawa Barat sebagai salah satu provinsi dengan jumlah pelajar terbesar di Indonesia mengalami beberapa masalah terkait karakter peserta didik, diantaranya “30% peserta didik di Bandung mengalami kesulitan dalam mengelola emosi dan membangun interaksi sosial yang sehat”<sup>5</sup>, dan adanya “data yang menunjukkan adanya peningkatan kasus tawuran dan kenakalan remaja yang melibatkan pelajar SMA”<sup>6</sup>.

Survei karakter peserta didik yang dilaksanakan Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2021 secara rata-rata menghasilkan angka indeks menurun dibandingkan hasil indeks tahun lalu. “Tahun ini indeks karakter peserta didik jenjang pendidikan menengah berada di angka 69,52, turun dua point dari angka indikatif tahun lalu (71,41)”<sup>7</sup>.

---

<sup>4</sup> Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), *Laporan Kasus Perlindungan Anak di Sektor Pendidikan* (Jakarta, 2022),.30.

<sup>5</sup> Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, *Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas (SMA)* (Bandung, 2023),.41.

<sup>6</sup> Polrestabes Bandung, *Laporan Kejahatan Yang Melibatkan Remaja di Kota Bandung* (Bandung, 2022),.27.

<sup>7</sup> Muhamad Murtadlo, *Indeks Karakter Siswa Menurun: Refleksi Pembelajaran Masa Pandemi* (Jakarta, 2021). Balitbangdiklat. Kemenag. Go. Id. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id>

Pendidikan karakter pada peserta didik merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik. Pendidikan karakter berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai positif yang akan membimbing peserta didik dalam berperilaku baik di masyarakat. Pendidikan karakter yang diusung oleh Kemendikbud bertujuan untuk menciptakan bangsa yang bermartabat melalui pengenalan, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai karakter, hal ini sejalan dengan pandangan yang menekankan bahwa “pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang baik, seperti kejujuran dan rasa hormat terhadap orang lain”.<sup>8</sup>

Pendidikan karakter juga berperan dalam mengatasi berbagai masalah sosial yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Putra menjelaskan bahwa “pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membuat keputusan yang baik dan menyebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>9</sup> Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan afektif dan psikomotorik peserta didik.

Pendidikan karakter dalam pendidikan tidak dapat dipandang sebelah mata. Pendidikan karakter yang efektif akan menghasilkan individu yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan etika yang tinggi, siap menghadapi tantangan di masyarakat. Oleh karena itu, “semua komponen pendidikan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat, harus berkolaborasi dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik”.<sup>10</sup>

Nilai karakter yang melekat pada peserta didik akan menjadi karakter sebuah masyarakat ia akan membuahkan perbuatan baik, sehingga terbukalah pintu

---

id/berita/indeks-karakter-siswa-menurun-refleksi-pembelajaran-masa-pandemi diakses bulan maret 2025

<sup>8</sup> Rabi Yati, “Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter Pada Peserta didik Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan,” 2021

<sup>9</sup> Muhammad A H Putra, “Building Character Education Through the Civilization Nations Children,” *The Kalimantan Social Studies Journal* 1, no. 1 (2019): 12

<sup>10</sup> Karunia Hazyimara and Wenty S D Suwarni, “Peran Sentral Guru Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital,” *Setyaki Jurnal Studi Keagamaan Islam* 1, no. 3 (2023): 50–57

kebaikan dan pertolongan Allah sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raaf, 7:96, sebagai berikut :

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, niscaya Kami akan membukakan untuk mereka berbagai keberkahan dari langit dan bumi. Akan tetapi, mereka mendustakan (para rasul dan ayat-ayat Kami). Maka, Kami menyiksa mereka disebabkan oleh apa yang selalu mereka kerjakan.

Penjelasan Ibnu Katsir pada ayat tersebut diatas adalah pada kalimat "Jika penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa", yaitu: beriman berarti hati mereka benar-benar meyakini apa yang telah dibawa oleh para rasul, membenarkannya dan mengikuti serta bertakwa dengan melaksanakan ketaatan dan menjauhi yang diharamkan Allah. Kemudian kalimat berikutnya, "Pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi", Ini merujuk pada hujan dari langit dan tumbuhan dari bumi, yakni rezeki, keamanan, dan kecukupan materi spiritual dan fisik. Pada kalimat "Tetapi mereka mendustakan [ayat-ayat Kami]", maksudnya mereka tidak beriman dan mendustakan para rasul, sehingga Allah memberikan hukuman atas dosa-dosa dan kemaksiatan yang mereka lakukan.<sup>11</sup>

Dimensi spiritual dalam karakter manusia adalah aspek kepribadian yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan (transendensi), pencarian makna hidup, dan penerapan nilai-nilai luhur yang bersumber dari keyakinan agama atau moral universal. Dimensi ini menjadi landasan bagi perilaku, sikap, dan tujuan hidup yang lebih bermakna, bukan sekadar untuk kepentingan duniawi. Karakter spiritual adalah akhlak mulia yang tercermin dalam keimanan, ketaatan, dan ibadah yang konsisten.<sup>12</sup>

Manajemen pendidikan yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. "Faktor-faktor seperti kepemimpinan kepala

---

<sup>11</sup> DR.Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 3 (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i,2003), 427.

<sup>12</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010),98.

sekolah dan pola komunikasi antara guru dan peserta didik sangat menentukan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pengembangan karakter”.<sup>13</sup>

Konsep pendidikan karakter menurut KH Abdullah Gymnastiar (AA Gym) yaitu pembentukan karakter yang baik dan kuat (BAKU) berfokus pada integrasi nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial dalam pendidikan. Pendidikan karakter ini tidak hanya bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, tetapi juga untuk menciptakan generasi yang mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat. Dalam konteks ini, “KH Abdullah Gymnastiar mengedepankan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai dimensi, termasuk dimensi moral, sosial, dan spiritual, yang saling terkait dan mendukung satu sama lain”.<sup>14</sup>

Para ahli pendidikan Islam, karakter dipopularkan dengan istilah akhlak. Salah satu ahli pendidikan Islam adalah Ibn Miskawih yang membuat sebuah teori fleksibilitas karakter (Akhlak). Teori ini menyatakan “karakter manusia tidak permanen, melainkan menerima perubahan melalui proses pendidikan. Pendidikan karakter pada dasarnya adalah pendidikan yang menghasilkan akhlak-akhlak Islami”.<sup>15</sup>

Faktor manajemen pendidikan berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik. Kepemimpinan kepala sekolah dan pola komunikasi antara guru dan peserta didik memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter.<sup>16</sup> Lingkungan sekolah yang kondusif, di mana guru dan kepala sekolah berperan aktif dalam menciptakan budaya positif, akan mendorong peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan. Perlakuan lemah lembut dan penuh kasih sayang dari guru dan kepala sekolah akan berdampak baik pada peserta didik.

---

<sup>13</sup> Akhmad Syafi'i, Muhammad Saied, and Arif R Hakim, “Efektivitas Manajemen Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Diri,” *Journal of Economics and Business Ubs* 12, no. 3 (2023): 1905–12

<sup>14</sup> Muhammad R N Samid, “Implementasi Program Pendidikan Karakter Baik Dan Kuat (BAKU),” *Bandung Conference Series Islamic Education* 4, no. 2 (2024): 1070–76

<sup>15</sup> A. Helmy Faishal Zaini, *Pilar-Pilar Pendidikan Karakter Islami*, 1st ed. (Bandung: Gunung Djati Press dan Sahifa, 2013).

<sup>16</sup> Syafi'i, Saied, and Hakim, “Efektivitas Manajemen Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Diri.”

Kebijakan dan kepemimpinan spiritual kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Kebijakan dari kepala sekolah yang tepat dan kepemimpinan yang inspiratif, dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter peserta didik.

“Kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran”<sup>17</sup>. Kebijakan ini mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, penerapan nilai-nilai karakter dalam kurikulum, dan penyediaan fasilitas yang mendukung kegiatan keagamaan dan sosial. “Kebijakan yang mendukung keberagaman dan toleransi di sekolah dapat memperkuat rasa saling menghormati di antara peserta didik, yang merupakan bagian penting dari karakter yang baik”.<sup>18</sup>

Menurut Hoy & Miskel (2005) dalam bukunya *Educational Administration: Theory, Research, and Practice*, “kebijakan kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai serangkaian keputusan dan tindakan strategis yang diambil oleh kepala sekolah dalam mengelola sekolah sebagai organisasi pendidikan”.<sup>19</sup> Kebijakan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pengambilan keputusan, implementasi, hingga evaluasi kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab dalam menyusun kebijakan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan, pengelolaan sumber daya, serta menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik. Berdasarkan teori Hoy & Miskel (2005), kebijakan kepala sekolah merupakan elemen kunci dalam efektivitas manajemen sekolah. Kebijakan yang tepat akan

---

<sup>17</sup> Yusmina Yusmina, Rusdin Rusdin, and Hamlan Hamlan, “Analisis Sosial Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Al-Azhar Mandiri Kota Palu,” *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 30–43

<sup>18</sup> Fathurrohman Husen and Azaki Khoirudin, “Sekolah Kebhinnekaan: Potret Kebijakan Internal SMA Negeri Di Mataram,” *Dialog* 45, no. 1 (2022): 111–26

<sup>19</sup> W. K., & Miskel, C. G. Hoy, *Educational Administration: Theory, Research, and Practice*, 7th ed. (New York: McGraw-Hill, 2005), 152.

berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan, budaya sekolah yang kondusif, serta pengembangan karakter peserta didik secara optimal.

Abuddin Nata menegaskan bahwa kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah tidak semata-mata berkaitan dengan aspek administratif, tetapi juga perlu berlandaskan nilai-nilai spiritual dan prinsip-prinsip etika Islam. Kebijakan pendidikan Islam harus mencerminkan prinsip keadilan, amanah, tanggung jawab dan musyawarah sebagai wujud dari akhlak al-karimah yang menjadi fondasi dalam pembentukan karakter peserta didik. Abuddin Nata juga menekankan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia paripurna (insan kamil) yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral.<sup>20</sup>

Kepemimpinan spiritual kepala sekolah juga berperan dalam menciptakan budaya sekolah yang positif. “Kepala sekolah yang memiliki visi dan misi yang jelas dapat menginspirasi guru dan peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan”.<sup>21</sup> Kepemimpinan yang visioner ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik melalui nilai-nilai spiritual dan moral. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Adriansyah et al. yang menekankan “pentingnya pemimpin yang mampu membangun budaya sekolah berkarakter melalui pendekatan yang inklusif dan kolaboratif”.<sup>22</sup>

Kepemimpinan yang baik juga mencakup kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan semua pihak di sekolah. “Pola komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan peserta didik sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter”.<sup>23</sup> Kepala sekolah yang mampu menjalin hubungan yang baik akan lebih mudah dalam menerapkan

---

<sup>20</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2003),56.

<sup>21</sup> Asnaida Azis, Azhar Arsyad, and Ulfiani Rahman, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Peserta Didik,” *Nazzama Journal of Management Education* 2, no. 1 (2022): 1–11

<sup>22</sup> Haikal Adriansyah, Ika F Handayani, and Maftuhah Maftuhah, “Peran Pemimpin Visioner Dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Berkarakter,” *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2022, 23–35

<sup>23</sup> Syafi’i, Saied, and Hakim, “Efektivitas Manajemen Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Diri.”

kebijakan yang mendukung pendidikan karakter, serta menciptakan suasana yang nyaman dan aman bagi peserta didik untuk belajar dan berkembang.

Kepemimpinan spiritual juga berfungsi sebagai teladan bagi peserta didik. Kepala sekolah yang menunjukkan integritas, kejujuran, dan komitmen terhadap nilai-nilai moral akan menginspirasi peserta didik untuk meniru perilaku tersebut. “Kepala sekolah yang menerapkan nilai-nilai religius dalam kebijakan dan praktik sehari-hari dapat memperkuat karakter religius peserta didik”.<sup>24</sup> Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengelola, tetapi juga sebagai panutan yang dapat membentuk karakter peserta didik melalui tindakan dan kebijakan yang konsisten. Dengan menerapkan kebijakan yang mendukung, membangun hubungan yang baik, dan menjadi teladan yang baik, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter peserta didik yang baik dan berintegritas.

Louis W. Fry mengembangkan konsep kepemimpinan spiritual yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik melalui nilai-nilai spiritual dalam organisasi. Menurut Fry, “kepemimpinan spiritual terdiri dari nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk memotivasi diri sendiri dan orang lain secara intrinsik, sehingga mencapai kesejahteraan spiritual melalui perasaan memiliki makna hidup (calling) dan rasa keanggotaan (membership)”.<sup>25</sup>

Muhammad Syafi’i Antonio (2010) dalam perspektif Islam menjelaskan bahwa pemimpin spiritual adalah pribadi yang tidak hanya mampu menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi, tetapi juga membimbing mereka menuju jalan Allah, sebagaimana teladan Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin terbaik sepanjang sejarah.<sup>26</sup> Kerangka kepemimpinan spiritual yang dibangun yaitu dengan menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai model utama, berdasarkan nilai-nilai profetik yang mencakup sifat-sifat kenabian, nilai tauhid, akhlak mulia, dan keteladanan personal.

---

<sup>24</sup> Sutrisno Gobel, Sitti R Mas, and Arifin Arifin, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Religiusitas,” *Jambura Journal of Educational Management*, 2020, 1–12

<sup>25</sup> Louis W Fry, “Toward a Theory of Spiritual Leadership,” *The Leadership* 14, no. 6 (2003): 693–727.

<sup>26</sup> Muhammad Syafi’i Antonio, *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager* (Bogor: Tazkia Publishing, 2010), 47.

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai urgensi pembentukan karakter peserta didik, dapat dipahami bahwa keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik, tetapi juga oleh faktor eksternal, di antaranya kebijakan kepala sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah. Kebijakan kepala sekolah yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan kepemimpinan yang efektif, khususnya kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual, mampu memberikan teladan serta motivasi bagi peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter. Mengingat pentingnya kedua faktor tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna menganalisis pengaruh kebijakan kepala sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 18 November 2024 di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putri Bandung bersama kepala sekolah mengungkapkan bahwa sekolah ini menerapkan pendekatan komprehensif dalam pendidikan karakter. Melalui program BAKU (Baik dan Kuat), sekolah berfokus pada penguatan enam nilai pokok, yaitu keikhlasan, kejujuran, tawadhu, disiplin, keberanian, dan ketangguhan, yang menjadi pilar dalam membentuk karakter peserta didik yang unggul.<sup>27</sup> Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari, SMA Daarut Tauhid Boarding School Putri Bandung berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

SMA Daarut Tauhid Boarding School Putri Bandung memiliki keunikan dalam sistem pendidikannya yang berbasis nilai-nilai Islam dan boarding school system. Berdasarkan observasi awal dan laporan internal sekolah, terdapat beberapa poin penting mengenai pendidikan karakter di SMA Daarut Tauhid Boarding School Putri Bandung, yaitu Sistem pembinaan karakter berbasis tauhid, yang menekankan pada nilai kemandirian, kedisiplinan, dan akhlak mulia dalam

---

<sup>27</sup> Samid, "Implementasi Program Pendidikan Karakter Baik Dan Kuat (BAKU)"; Nisa K Meldya et al., "Implementation of Sustainable Development Goals (SDGs) in Realizing Quality Education at Daarut Tauhiid Boarding School Putri Junior High School," *Educenter Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 3 (2024): 211–22

kehidupan sehari-hari peserta didik. Kepala sekolah menerapkan kepemimpinan berbasis spiritualitas, yang berperan besar dalam membentuk perilaku peserta didik.

Pengembangan pendidikan karakter di SMA Daarut Tauhid Boarding School Putri Bandung tidak hanya sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Dalam Kurikulum 2013 pengembangan pendidikan karakter termasuk bagian dari kompetensi Inti 1 dan 2 atau KI-1 dan KI-2. Guru dan sekolah mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa dan karakter khas ke dalam kurikulum, silabus dan RPP yang sudah ada. Salah satu Pendidikan budaya dan karakter yang dikembangkan yaitu Enterpreneurship berbasis Ma'rifatullah, Leadership, Enterpreunership, dan Wawasan Lingkungan.<sup>28</sup> Nilai-nilai budaya SMA Daarut Tauhiid Boaording School Putri Bandung sudah diintegrasikan dalam mata pelajaran yang dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1. 1 Tabel Matriks Integrasi Nilai-nilai Budaya SMA Daarut Tauhiid Bording School Putri Bandung**

No	Budaya Daarut Tauhiid	Deskripsi	M	L	E	WL
1	5 AT	Kunci Ma'rifat	√			
2	3 SA	Seni Bergaul	√		√	√
3	5 ME	Seni Bergaul	√			
4	2B2L	Seni Bergaul	√	√		
5	HALAQOSA	Seni Bergaul				√
6	5 S	Pribadi Simpatik	√		√	
7	TSP	Budaya Bersih	√			√
8	BEBAS KOMIBA	Budaya Bersih	√			√
9	GTB	Budaya Bersih				√
10	BRTT	Budaya Rapi	√			√
11	KARAKTER BAKU	Profil peserta didik DT	√			
12	5 PANTANG	Budaya Tangguh	√	√		
13	3M	Konsep Perubahan	√	√	√	√
14	TENGIL	Penyakit Hati	√			
15	3 SEMANGAT	Management Konflik	√	√	√	
16	7 CINTA	Pembiasaan Ibadah	√			
17	3 K	Prinsip Managemen		√		
18	PATUH	Budaya Disiplin		√	√	
19	BMT TENSOPALES	Seni Berkomunikasi		√		

<sup>28</sup> SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putri Bandung, *Buku Profil SMA DTBS 2025-2026*, 72.

No	Budaya Daarut Tauhiid	Deskripsi	M	L	E	WL
20	BAL	Seni Berkomunikasi		√		
21	5 BERANI	Budaya Disiplin		√		
22	5T ABC	Seni Kepemimpinan		√		
23	5 AS	Budaya Kerja		√	√	
24	5 MU	Management Produksi			√	
25	DUDZOLKAKOSI	Budaya Jaga Lisan				√

**Keterangan:**

M: Ma'rifatullah L: Leadership E: Entrepreneurship WL: Wawasan Lingkungan

SMA Daarut Tauhiid sebagai sekolah yang menerapkan *boarding system*, memiliki lingkungan yang lebih terkontrol dalam membentuk karakter peserta didik, tetapi efektivitas kebijakan kepala sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik masih perlu dikaji lebih dalam.

Berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi karakter peserta didik telah diteliti diantaranya kebijakan kepala sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini berupaya mengkaji lebih dalam pengaruh kebijakan kepala sekolah dan kepemimpinan spiritual kepala sekolah terhadap pembentukan karakter baku (baik dan kuat) peserta didik.

Pemilihan SMA Daarut Tauhid Boarding School Putri Bandung sebagai objek penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana kebijakan kepala sekolah dapat membentuk karakter baik dan kuat peserta didik, kemudian bagaimana kepemimpinan spiritual kepala sekolah berperan dalam membangun karakter baik dan kuat peserta didik. Dan bagaimana kebijakan kepala sekolah dan kepemimpinan spiritual kepala sekolah secara bersama-sama membangun karakter baik dan kuat peserta didik.

**B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh kebijakan kepala sekolah dan kepemimpinan spiritual kepala sekolah terhadap pembentukan karakter baku (baik dan kuat) peserta didik di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putri Bandung. Dari rumusan penelitian ini diturunkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh kebijakan kepala sekolah terhadap karakter baku (baik dan kuat) peserta didik di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putri Bandung?

2. Bagaimana pengaruh kepemimpinan spiritual kepala sekolah terhadap karakter baku (baik dan kuat) peserta didik di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putri Bandung?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan kepala sekolah dan kepemimpinan spiritual kepala sekolah secara bersama-sama terhadap pembentukan karakter baku (baik dan kuat) peserta didik di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putri Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh:

1. Kebijakan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter baku (baik dan kuat) peserta didik di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putri Bandung.
2. Kepemimpinan spiritual kepala sekolah terhadap pembentukan karakter baku (baik dan kuat) peserta didik di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putri Bandung.
3. Kebijakan kepala sekolah dan kepemimpinan spiritual kepala sekolah secara bersama-sama terhadap pembentukan karakter baku (baik dan kuat) peserta didik di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putri Bandung.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak, diantaranya adalah:

#### **1. Kegunaan teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya mengenai peran kebijakan kepala sekolah dan kepemimpinan spiritual dalam membentuk karakter Baku (Baik dan Kuat) peserta didik.

#### **2. Kegunaan praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

**a. Bagi Dinas Pendidikan**

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang mendukung penerapan kepemimpinan spiritual kepala sekolah dan strategi pembentukan karakter peserta didik yang berintegritas. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penyusunan program pembinaan kepala sekolah, peningkatan kualitas manajemen sekolah, serta pengembangan kurikulum berbasis karakter yang dapat diterapkan di berbagai sekolah.

**b. Bagi Kepala Sekolah**

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan serta mengembangkan kepemimpinan spiritual yang efektif guna membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai spiritual.

**c. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan**

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai peran serta guru dalam mendukung kebijakan kepala sekolah dan membangun lingkungan sekolah yang berlandaskan nilai-nilai spiritual.

**d. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana kebijakan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik yang unggul, baik dari segi moral, spiritual, maupun akademik.

**e. Bagi Lembaga Pendidikan**

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kebijakan pendidikan di sekolah, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan spiritual yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

**f. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mendalami lebih lanjut mengenai hubungan antara kebijakan kepala sekolah, kepemimpinan spiritual, serta pembentukan karakter peserta didik.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Dalam dunia pendidikan, kepala sekolah memegang peran strategis dalam menentukan arah dan kualitas sekolah melalui kebijakan yang diterapkan serta gaya kepemimpinannya. Kebijakan kepala sekolah tidak hanya berdampak pada aspek administratif, tetapi juga mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik.

Di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putri Bandung, pembentukan karakter peserta didik menjadi salah satu fokus utama. “Sekolah ini menerapkan konsep karakter baku (baik dan kuat) yang menekankan akhlak yang baik serta ketahanan diri yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan”<sup>29</sup>. Karakter ini tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya pengaruh kebijakan dan kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang erat antara kebijakan kepala sekolah, kepemimpinan spiritual, dan pembentukan karakter peserta didik.

Kebijakan kepala sekolah dan kepemimpinan spiritual yang diterapkan memiliki pengaruh langsung terhadap karakter peserta didik. Kebijakan yang mendukung nilai-nilai moral, disiplin, dan pengembangan spiritual akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia. Selain itu, kepemimpinan spiritual kepala sekolah yang didasarkan pada keteladanan, integritas, serta nilai-nilai religius akan memberikan inspirasi dan motivasi bagi peserta didik untuk meneladani sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya berkembang dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan kuat sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan oleh sekolah.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini disusun dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1960-an. Model ini dipilih karena mampu memberikan gambaran evaluasi yang komprehensif terhadap suatu program atau kebijakan

---

<sup>29</sup> Samid, “Implementasi Program Pendidikan Karakter Baik Dan Kuat (BAKU).”

dengan mempertimbangkan konteks, masukan, proses, dan produk yang dihasilkan.<sup>30</sup>

Penelitian ini menelaah kebutuhan pembinaan karakter di sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional, visi dan misi sekolah, serta tuntutan perkembangan zaman yang memerlukan generasi berkarakter baik dan kuat. Analisis konteks ini memberikan dasar yang kuat bagi perumusan kebijakan dan strategi kepemimpinan yang tepat untuk membentuk karakter peserta didik.

Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter baku peserta didik yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi kebijakan kepala sekolah yang dirancang untuk mendukung pembinaan karakter dan gaya kepemimpinan spiritual yang menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah.

Penelitian memfokuskan pada implementasi kebijakan dan kepemimpinan tersebut dalam aktivitas sekolah sehari-hari. Proses ini mencakup pelaksanaan program pembinaan karakter, integrasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran, pembiasaan perilaku positif, serta pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan untuk memastikan keterlaksanaan yang konsisten.

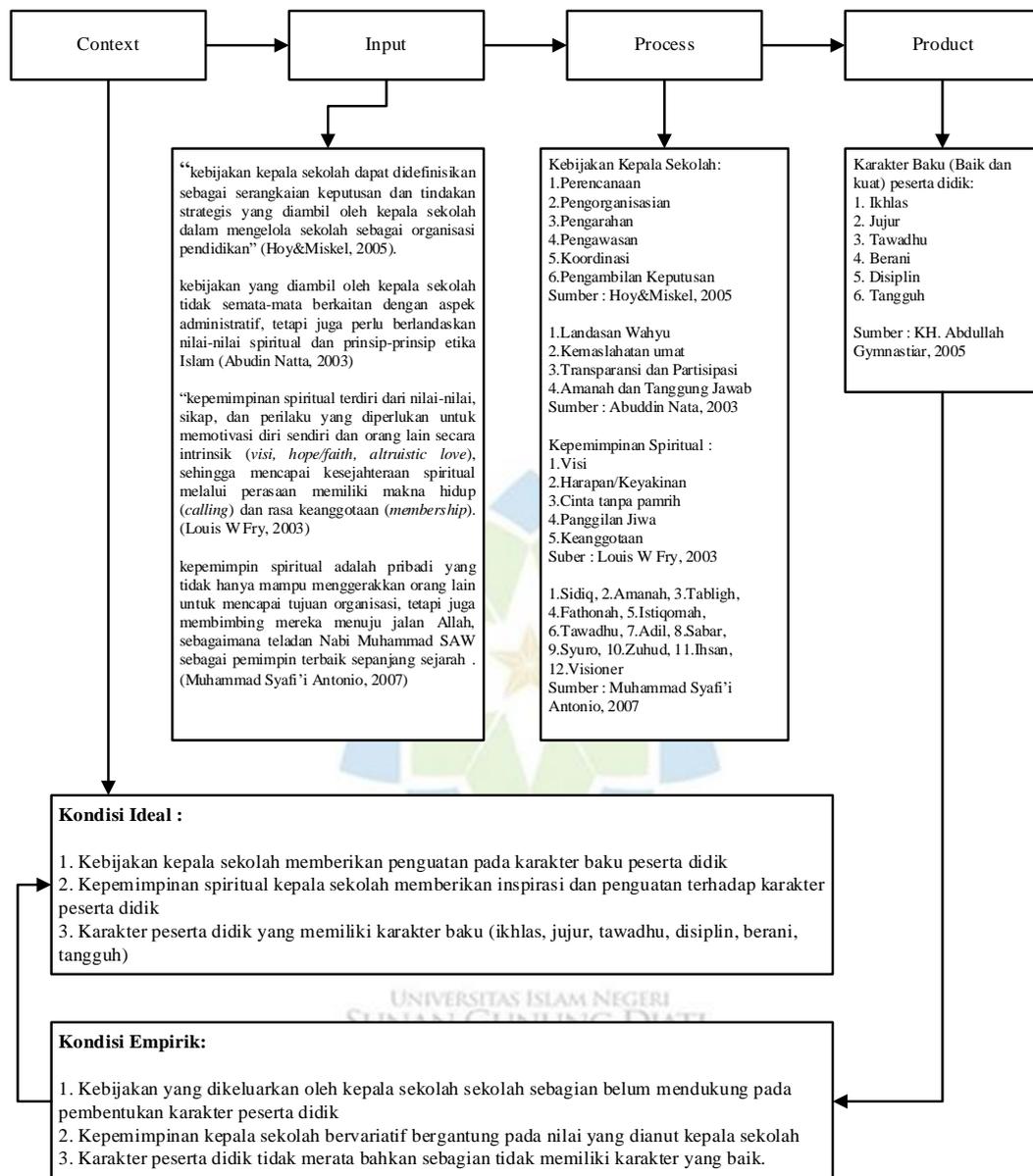
Penilaian hasil yang dicapai dalam penelitian ini berupa terbentuknya karakter baku (baik dan kuat) pada peserta didik, yang mencakup enam nilai utama: ikhlas, jujur, tawadhu, disiplin, berani, dan tangguh. Karakter ini menjadi indikator keberhasilan kebijakan kepala sekolah dan kepemimpinan spiritual dalam membentuk generasi berakhlak mulia dan tangguh menghadapi tantangan.

Model CIPP memberikan kerangka berpikir yang runtut dan sistematis untuk memahami bagaimana kebijakan kepala sekolah dan kepemimpinan spiritual dapat memengaruhi karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan kebutuhan masyarakat.<sup>31</sup> Diagram kerangka pemikiran dengan model CIPP dapat diilustrasikan dengan gambar 1.1.

---

<sup>30</sup> Daniel L. Stufflebeam, *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*, 2nd ed. (Boston: Kluwer Academic Publishers, 2001), 279.

<sup>31</sup> John M. Owen, *Program Evaluation: Forms and Approaches*, 3rd ed. (New York: Guilford Press, 2007), 116.



**Gambar 1. 1 Diagram Kerangka Pemikiran**

Hubungan antara kebijakan kepala sekolah dengan karakter peserta didik memiliki validitas logis karena kebijakan yang ditetapkan akan memengaruhi iklim sekolah, tata tertib, dan kegiatan pembelajaran. Hoy dan Miskel menjelaskan bahwa kebijakan pendidikan berfungsi sebagai instrumen manajerial yang mengatur perilaku warga sekolah serta membentuk kultur organisasi<sup>32</sup>. Dengan demikian,

<sup>32</sup> Wayne K. Hoy and Cecil G. Miskel, *Educational Administration: Theory, Research, and Practice*, 9th ed. (New York: McGraw-Hill, 2013), 22–24.

secara teoritis kebijakan kepala sekolah dipandang dapat mendorong terbentuknya karakter baku peserta didik, meskipun pengaruh empirisnya perlu diuji lebih lanjut.

Kepemimpinan spiritual kepala sekolah juga memiliki keterkaitan logis yang lebih erat dengan pembentukan karakter siswa. Abuddin Nata menegaskan bahwa kepemimpinan spiritual menekankan nilai keteladanan, integritas, dan spiritualitas, yang jika diimplementasikan oleh kepala sekolah akan mendorong internalisasi nilai karakter pada peserta didik<sup>33</sup>. Dengan teladan yang konsisten, kepala sekolah berperan membentuk nilai ikhlas, jujur, tawadhu, disiplin, berani, dan tangguh.

Validitas logis hubungan antar variabel dalam penelitian ini terletak pada peran kebijakan kepala sekolah dan kepemimpinan spiritual sebagai faktor yang saling melengkapi. Kebijakan menyediakan kerangka struktural, sedangkan kepemimpinan spiritual memberikan substansi nilai yang memperkuat pembentukan karakter baku peserta didik.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan asumsi awal yang dirancang guna merespons permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian sebelum dilakukan pengujian. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang menjadi dasar penelitian ini dirumuskan seperti berikut:

1.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh antara kebijakan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter Baku (Baik dan Kuat) di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putri Bandung.  
 $H_1$ : Terdapat pengaruh antara kebijakan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter Baku (Baik dan Kuat) di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putri Bandung.
2.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh antara kepemimpinan spiritual kepala sekolah terhadap pembentukan karakter Baku (Baik dan Kuat) di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putri Bandung.

---

<sup>33</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2010), 115–117.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh antara kepemimpinan spiritual kepala sekolah terhadap pembentukan karakter Baku (Baik dan Kuat) di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putri Bandung.

3. H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh antara kebijakan kepala sekolah dan kepemimpinan spiritual kepala sekolah secara bersama-sama terhadap pembentukan karakter Baku (Baik dan Kuat) peserta didik di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putri Bandung.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh antara kebijakan kepala sekolah dan kepemimpinan spiritual kepala sekolah secara bersama-sama terhadap pembentukan karakter Baku (Baik dan Kuat) peserta didik di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putri Bandung.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Dalam setiap penelitian ilmiah, kehadiran penelitian terdahulu merupakan unsur yang sangat penting untuk menunjukkan posisi penelitian dalam peta keilmuan yang ada. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pijakan untuk memahami bagaimana tema yang diteliti telah dikaji sebelumnya, serta memberikan dasar empirik dan teoretik bagi penyusunan kerangka berpikir dan perumusan hipotesis.

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu mengenai kebijakan kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan karakter peserta didik:

1. Supiana dan Annisa Rohmawati (2021)

Supiana dan Annisa Rohmawati dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik”, yang diterbitkan dalam jurnal ISEMA Volume 6 pada bulan Februari 2021 di halaman 187-198. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara dan observasi di Madrasah Aliyah. Temuan utama pada penelitian ini adalah kepala madrasah yang memimpin dengan nilai

religius (visi, keteladanan, pembiasaan ibadah) secara efektif membentuk karakter religius siswa.<sup>34</sup>

2. Asnaida Azis, Azhar Arsyad dan Ulfiani Rahman (2022)

Asnaida Azis, Azhar Arsyad dan Ulfiani Rahman, dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Peserta Didik”, yang diterbitkan dalam jurnal *Nazzama* Volume 2 Nomor 1, April-September 2022 di halaman 1-11. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex post facto*. Pendekatan keilmuan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis dan psikologis. Hasil penelitian membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap karakter peserta didik ini mengindikasikan bahwa terbentuknya karakter peserta didik tidak terlepas dari kontribusi kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan.<sup>35</sup>

3. Ahmad Mushthofa, Muqowin, Aqimi Dinana (2022)

Ahmad Mushthofa, Muqowin, Aqimi Dinana, dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Cendekia Madiun”, yang diterbitkan dalam jurnal *Kelola* Volume 9 Nomor. 1 Bulan Januari-Juni 2022. Penelitian ini berfokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter keagamaan siswa di SMK Cendekia Kota Madiun. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik *purposive sampling*, penelitian ini mengidentifikasi enam peran utama kepala sekolah yaitu sebagai pemimpin, pendidik, pengelola, administrator, motivator dan pengawas. Kepala sekolah SMK Cendekia Kota Madiun secara aktif menjalankan berbagai peran tersebut untuk membentuk karakter religius siswanya.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Rohmawati A, Supiana S. “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* (2021) 6(2) 187-198

<sup>35</sup> Azis A, Arsyad A, Rahman U. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Peserta Didik”, *Nazzama Journal of Management Education* (2022) 2(1) 1-11

<sup>36</sup> Mushthofa A, Muqowin M, Dinana A. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Cendekia Madiun” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* (2022) 9(1) 72-87

4. Aulya Fitriliani, Zahra Khusnul Latifah (2022)

Aulya Fitriliani, Zahra Khusnul Latifah dengan judul “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Upaya Pembentukan Akhlak Terpuji Siswa Dan Siswi Di SDN Cisarua 01” yang diterbitkan *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10, No.02, Tahun 2022, hal. 120-124. Kajian ilmiah ini menyoroti peran kebijakan kepala sekolah dalam membentuk akhlak terpuji siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan kepala sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa yang tertib dan teratur memperlihatkan dampak positif terhadap perilaku siswa di sekolah. Kebijakan kepala sekolah yang diimplementasikan setiap minggu ini mendapatkan dukungan yang positif dari berbagai kalangan termasuk orangtua siswa.<sup>37</sup>

5. Sutrisno Gobel, Sitti Roskina Mas, Arifin (2020)

Sutrisno Gobel, Sitti Roskina Mas, Arifin dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter Religiusitas”, yang diterbitkan dalam *Jurnal Jambura Journal of Educational Management* Volume 1 Nomor 1 Maret 2020, halaman 1-12. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam kebijakan penguatan karakter budaya religiusitas, membangun komitmen penguatan karakter religiusitas dan membangun keteladanan dalam penguatan karakter religiusitas di SMP Negeri 1 Talaga Jaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksplanatori. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam menguatkan karakter budaya religiusitas di sekolah yaitu dengan membuat sebuah kebijakan mengenai pembiasaan diniyah di sekolah dan kepala sekolah memiliki komitmen yang tinggi untuk terus mengimplementasikan

---

<sup>37</sup> Fitriliani A, Latifah Z, “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Upaya Pembentukan Akhlak Terpuji Siswa Dan Siswi Di SDN Cisarua 01”. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam* (2022) 5(2) 120-124

kebijakannya serta keteladanan kepala sekolah mampu memberikan penguatan karakter budaya religious di sekolah.<sup>38</sup>

6. Agus Mubarak, Faiha Athiyah Azhim, Hana Thufailah Ramadhani (2022)

Agus Mubarak, Faiha Athiyah Azhim, Hana Thufailah Ramadhani dengan judul “Penguatan Karakter BAKU di Era Masyarakat 5.0 Pada Siswa SMK Daarut Tauhid”, yang diterbitkan dalam *International Conference on Islamic Studies (ICoIS)* Vol. 3 No.2, December 2022 E-ISSN:2830-2451. Penelitian yang dilakukan di SMK Daarut Tauhid mengkaji urgensi penguatan karakter BAKU (Baik: ikhlas, jujur, tawadhu; dan Kuat: berani, disiplin, tangguh) bagi Generasi Z dalam menghadapi era Society 5.0. Menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan studi literatur pada 40 responden, penelitian ini menemukan bahwa penguatan karakter BAKU sangat diperlukan untuk membentuk super smart society serta mempersiapkan Generasi Emas Indonesia 2045. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi konsep 3P (Pendidikan, Pembiasaan, dan Pengawasan) menjadi strategi utama dalam mengoptimalkan penguatan karakter di lembaga pendidikan. Temuan ini menggarisbawahi bahwa pembinaan karakter BAKU hendaknya dilakukan secara sistematis di seluruh jenjang pendidikan untuk mempersiapkan generasi yang berkarakter kuat sekaligus adaptif menghadapi tantangan global.<sup>39</sup>

7. Shintya Annisa Ainayah, Novi Widiastuti (2023)

Shintya Annisa Ainayah, Novi Widiastuti dengan judul “Dampak Pendidikan Dan Pelatihan Santri Siap Guna (SSG) Dalam Pembentukan Karakter Baik dan Kuat (Baku) Di Pesantren Daarut Tauhid Bandung”, yang diterbitkan dalam *Jurnal comm -Edu*, Volume 6 Nomor 1 Bulan Januari 2023. Penelitian ini mengkaji program Pendidikan dan Pelatihan Santri Siap Guna (SSG) di Pesantren Daarut Tauhid Bandung yang berfokus pada pembentukan

---

<sup>38</sup> Gobel S, Roskina S, Arifin. “Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter Religiusitas”. *Jambura Journal of Educational Management* (2020) 1(1) 1-12

<sup>39</sup> Mubarak A, Athiyah F, Ramadhani H. “Penguatan Karakter BAKU di Era Masyarakat 5.0 pada Siswa SMK Daarut Tauhid”. *International Conference on Islamic Studies (ICoIS)* 3(2) December 2022 E-ISSN:2830-2451

karakter BAKU (Baik: ikhlas, jujur, tawadhu; dan Kuat: berani, disiplin, tangguh). Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek tiga orang (pembina, pengelola program, dan pelatih), data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan oleh pengelola SSG secara terstruktur, sehingga tercipta sinergi dalam penentuan program, pelaksanaan menggunakan strategi berbasis kegiatan masjid dan praktik lapangan. Hasilnya berupa tercerminnya karakter BAKU pada peserta, yang telah memenuhi kebutuhan pelatihan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>40</sup>

8. Indah Hari Utami, Umaruddin Nasution (2020)

Indah Hari Utami, Umaruddin Nasution dengan judul, “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Melalui Manajemen Peserta Didik” yang diterbitkan dalam jurnal *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Volume 10 Nomor 1, 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji kebijakan kepala sekolah dalam mengelola peserta didik di MI Ma’arif Bego, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu sekolah. Hasil studi menunjukkan bahwa kebijakan manajemen peserta didik kepala sekolah diterapkan melalui tiga komponen utama: pertama, penerimaan peserta didik melalui tes tulis dan tes membaca Al-Qur'an untuk melihat kemampuan dasar; kedua, pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler; dan ketiga, evaluasi hasil belajar yang dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu ulangan harian, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS)<sup>41</sup>.

9. Mokhamad Yaurizqika Hadi, Nur Ittihadatul Ummah (2020)

Mokhamad Yaurizqika Hadi, Nur Ittihadatul Ummah dengan judul, “Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Budaya Religius di Sekolah Dasar Negeri Jurangsapi 1, Tapan, Bondowoso” yang diterbitkan dalam jurnal *Leaderia Jurnal Manajemen Pendidikan*

---

<sup>40</sup> Ainayah S, Widiastuti N. “Dampak Pendidikan Dan Pelatihan Santri Siap Guna (SSG) Dalam Pembentukan Karakter Baik dan Kuat (Baku) Di Pesantren Daarut Tauhid Bandung”. *Jurnal comm -Edu*, 6 (1) 2023

<sup>41</sup> Utami, I. H., & Nasution, U. (2020). “Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu melalui manajemen peserta didik”. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 46-52.

Islam Volume 1, Nomor 1, Juni 2020. Penelitian ini membahas tentang peran kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam menanamkan budaya religius di SDN Jurangsapi 1. Kepala sekolah dianggap sebagai faktor vital yang menentukan keberhasilan sekolah, terutama dalam menyeimbangkan kegiatan non-keagamaan di sekolah negeri dengan penanaman nilai-nilai agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tiga aspek kepemimpinan spiritual, yaitu visi, cinta altruistik, dan harapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berhasil menanamkan budaya religius dengan menunjukkan visi yang kuat, mengedepankan cinta altruistik, dan memiliki harapan yang kuat dalam mewujudkan cita-cita sekolah<sup>42</sup>.

10. Muh. Judrah, Aso Arjum, Haeruddin, Mustabsyirah (2024)

Muh. Judrah, Aso Arjum, Haeruddin, Mustabsyirah dengan judul, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral” yang diterbitkan dalam jurnal *Journal of Instructional and Development Researches*, Vol. 4, No. 1, February 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan hasil sebagai berikut: Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Selain menjadi teladan moral dan mengajarkan nilai-nilai keagamaan, guru PAI juga bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik agar memiliki kepedulian sosial, empati, dan akhlak yang baik. Dengan memanfaatkan strategi yang tepat, guru PAI diharapkan mampu menjadi figur "mu'addib" yang dapat mengatasi krisis moral dan membangun peradaban berkualitas<sup>43</sup>.

---

<sup>42</sup> Hadi, M. Y., & Ummah, N. I. (2020). "Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah dalam Menanamkan Budaya Religius di Sekolah Dasar Negeri Jurangsapi 1, Tapen, Bondowoso". *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 53-62.

<sup>43</sup> Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). "Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral". *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37.

Persamaan dan perbedaan dari kajian terdahulu dengan penelitian ini disajikan dalam tabel 1.2.

**TABEL 1. 2 KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan
1	Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik	Variabel bebas: Kepemimpinan Kepala sekolah/ madrasah  Variabel terikat: Karakter Religius peserta didik	Variabel bebas: Kebijakan kepala sekolah	Variabel penelitian Tempat penelitian Metode penelitian
2	Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Peserta Didik	Variabel bebas: Kepemimpinan Kepala sekolah  Variabel terikat: Karakter peserta didik	Variabel bebas: Kebijakan kepala sekolah  Variabel terikat lebih spesifik pada karakter BAKU	Variabel penelitian Tempat penelitian
3	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Cendekia Madiun	Variabel bebas: Kepemimpinan Kepala sekolah  Variabel terikat: Karakter religius peserta didik	Variabel bebas: Kebijakan kepala sekolah  Variabel terikat lebih spesifik pada karakter BAKU	Variabel penelitian Tempat penelitian Metode penelitian
4	Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Upaya Pembentukan Akhlak Terpuji Siswa Dan Siswi Di SDN Cisarua 01	Variabel bebas: Kebijakan Kepala sekolah  Variabel terikat: Dalam kajian Karakter religius peserta didik	Variabel bebas: Kepemimpinan spiritual kepala sekolah  Variabel terikat lebih spesifik pada karakter BAKU	Variabel penelitian Tempat penelitian Metode penelitian
5	Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter Religiusitas	Variabel bebas: Kebijakan Kepala sekolah  Variabel terikat: Dalam kajian Karakter religius peserta didik	Variabel bebas: Kepemimpinan spiritual kepala sekolah  Variabel terikat lebih spesifik	Variabel penelitian Tempat penelitian Teori yang digunakan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan
			pada karakter BAKU	
6	Penguatan Karakter BAKU di Era Masyarakat 5.0 Pada Siswa SMK Daarut Tauhid	Variabel terikat : Karakter BAKU (Baik dan Kuat) khas Daarut Tauhid	Variabel bebas : Kepemimpinan spiritual kepala sekolah, Kebijakan Kepala sekolah	Variabel penelitian Tempat penelitian Metode penelitian
7	Dampak Pendidikan Dan Pelatihan Santri Siap Guna (SSG) Dalam Pembentukan Karakter Baik dan Kuat (Baku) Di Pesantren Daarut Tauhid Bandung	Variabel terikat : Karakter BAKU (Baik dan Kuat) khas Daarut Tauhid	Variabel bebas : Kepemimpinan spiritual kepala sekolah, Kebijakan Kepala sekolah	Variabel penelitian Tempat penelitian Metode penelitian
8	Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Melalui Manajemen Peserta Didik	Variabel bebas: Kebijakan kepala sekolah	Variabel bebas : kepemimpinan spiritual kepala sekolah  Variabel terikat : Karakter baku peserta didik	Variabel penelitian Tempat penelitian Metode penelitian
9	Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Budaya Religius Di Sekolah Dasar Negeri Jurangsapi 1 Tapen, Bondowoso	Variabel bebas : kepemimpinan spiritual Kepala Sekolah  Teori yang digunakan (Loius W Fry)	Variabel bebas : Kebijakan kepala sekolah  Variabel terikat : Karakter baku peserta didik	Variabel penelitian Tempat penelitian Metode penelitian
10	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral	Variabel terikat : Karakter peserta didik	Variabel bebas : Kebijakan dan kepemimpinan spiritual kepala sekolah	Variabel penelitian Tempat penelitian Metode penelitian

Berdasarkan kajian terhadap sepuluh penelitian terdahulu, terdapat persamaan dalam hal fokus kajian yang menyoroti pengaruh kepemimpinan kepala madrasah atau kepala sekolah terhadap karakter religius siswa atau peserta didik.

Pendekatan penelitian yang umum digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode survey dan wawancara, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada integrasi variabel kepemimpinan spiritual dan kebijakan kepala sekolah sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi karakter baku yang merupakan akronim dari baik dan kuat peserta didik dan teori yang digunakan merupakan gabungan antara teori barat dan teori yang dikemukakan oleh ilmuwan muslim. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan yang relevan terhadap pengembangan manajemen kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam.

## **H. Definisi Operasional**

### **1. Kebijakan Kepala Sekolah**

Kebijakan kepala sekolah dalam penelitian ini diartikan sebagai serangkaian keputusan, arahan, dan langkah strategis yang dirumuskan dan dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, dengan memperhatikan prinsip manajemen pendidikan serta nilai-nilai Islami. Indikator kebijakan kepala sekolah mengacu pada teori Hoy dan Miskel yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, koordinasi, dan pengambilan keputusan.<sup>44</sup> Selain itu, mengacu pada Abuddin Nata, kebijakan kepala sekolah juga didasari oleh landasan wahyu, berorientasi pada kemaslahatan umat, dilaksanakan secara transparan dan partisipatif, serta dijalankan dengan penuh amanah dan tanggung jawab.<sup>45</sup>

### **2. Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah**

Kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan kepala sekolah untuk memimpin, membimbing, dan mengarahkan warga sekolah dengan berlandaskan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika yang menginspirasi, memotivasi, serta menumbuhkan makna dan

---

<sup>44</sup> Wayne K. Hoy and Cecil G. Miskel, *Educational Administration: Theory, Research, and Practice* (New York: McGraw-Hill, 2013), 125–130.

<sup>45</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2010), 215–220.

tujuan dalam setiap aktivitas pendidikan. Indikator kepemimpinan spiritual mengacu pada teori Louis W. Fry yang mencakup visi, harapan/keyakinan, cinta tanpa pamrih, panggilan jiwa, dan keanggotaan.<sup>46</sup> Sementara itu, mengacu pada teori Muhammad Syafi'i Antonio, kepemimpinan spiritual kepala sekolah juga mencakup nilai-nilai: sidiq, amanah, fathonah, tabligh, istiqomah, tawadhu, adil, sabar, syuro, zuhud, ihsan, dan visioner.<sup>47</sup>

### **3. Karakter BAKU (Baik dan Kuat) Peserta Didik**

Karakter baku dalam penelitian ini dimaknai sebagai integrasi nilai-nilai akhlak mulia dan keteguhan pribadi yang melekat pada peserta didik, sehingga mampu menjadi pribadi yang berperilaku baik, memiliki kekuatan mental, dan tangguh menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Indikator karakter baku mengacu pada KH. Abdullah Gymnastiar, yang meliputi ikhlas, jujur, tawadhu, berani, disiplin, dan tangguh.<sup>48</sup> Karakter baik mencerminkan keluhuran budi pekerti dan moral, sedangkan karakter kuat menunjukkan keteguhan, keberanian, dan daya juang yang tinggi.



---

<sup>46</sup> Louis W. Fry, "Toward a Theory of Spiritual Leadership," *The Leadership Quarterly* 14, no. 6 (2003): 693–727.

<sup>47</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager* (Jakarta: Tazkia Publishing, 2007), 75–100.

<sup>48</sup> Abdullah Gymnastiar, *Meraih Karakter Baik dan Kuat* (Bandung: MQ Publishing, 2015), 45–60.